

STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KEJENUHAN BELAJAR PADA SISWA DI SMA NEGERI 10 GOWA

Irka^{1*}, Rusli Malli², Sitti Muthahharah³
^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Makasar, Indonesia
* *corresponding author*: irkanoviantiid@gmail.com

ABSTRACT:

In the education process, there are often cases, one of which is learning saturation. The meaning of saturation is literally dense or very full, not only that, saturation can also mean boredom. If a learner in the educational process faces such a boredom incident, the matter may make the learner feel that he is wasting his time. Learning boredom is time spent studying, but there are no results. The purpose of this study was to determine and analyze the strategy of Islamic religious education teachers in overcoming learning saturation in students at SMA Negeri 10 Gowa. The research method applies a qualitative approach with the type of field research. This research uses primary sources derived from documentation and interviews with teachers and students of SMA Negeri 10 Gowa. The results showed that about the strategy of Islamic religious education teachers in overcoming learning boredom in students at SMA Negeri 10 Gowa through varied learning methods, doing ice breaking, building a conducive learning atmosphere, providing rewards, conducting learning outside the classroom and building family relationships between teachers and students.

ARTICLE HISTORY:

Received: 08/10/2024
Accepted: 25/10/2024
Published: 10/11/2024

KEYWORDS:

Strategy, Islamic Education
Teacher, Boredom

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu sistem yang teratur dan mengemban misi yang cukup luas yaitu segala sesuatu yang bertalian dengan perkembangan fisik, kesehatan, keterampilan, pikiran, perasaan, kemauan, sosial sampai kepada masalah kepercayaan atau keimanan (Ramli, 2015). Kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an merupakan salah satu aspek untuk berlangsungnya pendidikan yang baik maka diperlukan seorang pendidik yang baik. Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan moral siswa. PAI tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga menanamkan nilai-nilai etika, spiritualitas, dan sosial yang mendukung pembentukan generasi muda yang berakhlak mulia (Aziz et al., 2024; Haniyyah, 2021; Wafiroh et al., 2019). Namun, dalam pelaksanaannya, guru PAI sering kali menghadapi tantangan besar, salah satunya adalah kejenuhan belajar yang dialami oleh siswa. Kejenuhan ini tidak hanya menghambat proses pemahaman materi, tetapi juga berdampak pada menurunnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran (Afifah, 2019; Agustina et al., 2019; Tanjung & Namora, 2022).

Pendidik merupakan orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan bimbingan dan arahan kepada anak didik dalam perkembangannya baik jasmani maupun rohani, supaya mereka mampu melaksanakan tugasnya sebagai khalifah Allah Subhanahu Wa Ta 'ala di muka bumi ini. Untuk menjadi khalifah di muka bumi ini dibutuhkan ilmu, sebagaimana ilmu yang bermanfaat akan menjadikan pemiliknya terangkat derajatnya. Dalam Al-Quran Surat Al Mujadalah ayat 11 menegaskan bahwa seseorang akan terangkat derajatnya, bilamana memiliki ilmu pengetahuan, dan atau memiliki pendidikan tinggi, namun diprasyarkan pula yang utama adalah memiliki keimanan yang kuat.



Namun permasalahan terbesar siswa sekarang ialah sering terjadinya kejenuhan di dalam kelas atau rasa bosan yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung yang menyebabkan pendidik harus mencari cara agar kejenuhan bisa sedikit teratasi. Kejenuhan belajar bisa disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk pendekatan pengajaran yang monoton, kurangnya variasi dalam metode pengajaran, serta lingkungan belajar yang kurang mendukung (Afifah, 2019; Bildhonny, 2017; Fauziyah, 2013; Ningsih & Djumali, 2020). Di SMA Negeri 10 Gowa, fenomena kejenuhan belajar pada siswa PAI menjadi perhatian khusus bagi guru yang harus terus mencari strategi agar materi yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh siswa. Kejenuhan belajar ini berisiko menurunkan antusiasme siswa dan berpotensi mengakibatkan rendahnya pemahaman mereka terhadap materi agama yang penting dalam kehidupan sehari-hari.

Di tengah perkembangan teknologi dan kemajuan dalam metode pembelajaran, guru dituntut untuk dapat beradaptasi dan menggunakan pendekatan yang kreatif agar suasana belajar menjadi lebih menarik dan interaktif (Jazuli & Haryono, 2023; Pratiwi, 2023; Putra et al., 2022). Berbagai teori pendidikan mengusulkan bahwa penerapan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti diskusi, kerja kelompok, penggunaan media digital, dan pendekatan berbasis aktivitas, dapat mengatasi kejenuhan belajar dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Teori belajar konstruktivis, misalnya, menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, sedangkan teori motivasi belajar menunjukkan bahwa variasi metode dan pendekatan yang relevan dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa (Sugiarti, 2023).

Berdasarkan hasil survey peneliti di lapangan pada saat observasi awal menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kejenuhan atau bosan hal ini dilihat dari banyaknya siswa yang keluar masuk kelas dengan

ekspresi muka yang kurang menyenangkan atau kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kejenuhan belajar dapat dikurangi dengan strategi-strategi inovatif yang mampu menarik minat siswa. Namun, setiap strategi perlu disesuaikan dengan karakteristik siswa dan kondisi lingkungan sekolah.

Beberapa permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran PAI adalah rendahnya tingkat partisipasi siswa, kurangnya variasi metode pembelajaran, serta tantangan guru dalam menciptakan suasana belajar yang menarik. Selain itu, perkembangan teknologi dan informasi menuntut adaptasi metode pembelajaran agar lebih interaktif dan sesuai dengan kebutuhan generasi digital saat ini (Adam, 2023; Mulasi & Saputra, 2019; Putra et al., 2024; Warsah et al., 2023). Kejenuhan belajar yang dialami oleh siswa PAI di SMA Negeri 10 Gowa juga disebabkan oleh minimnya inovasi dalam proses pengajaran serta keterbatasan guru dalam menggunakan media pembelajaran yang relevan dan menarik.

Dalam konteks SMA Negeri 10 Gowa, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi-strategi yang digunakan oleh guru PAI dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa, serta mengidentifikasi pendekatan pembelajaran yang efektif guna meningkatkan motivasi belajar siswa. Sebagai akibatnya disini peneliti tertarik untuk mempelajari dan meneliti lebih lanjut tentang kejenuhan peserta didik di SMAN 10 Gowa. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi-strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 10 Gowa dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa. Selain itu, penelitian ini juga berupaya untuk mengidentifikasi pendekatan pembelajaran yang efektif, yang dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam belajar PAI. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pengajaran yang lebih interaktif dan menarik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan adanya



pemahaman lebih dalam mengenai strategi yang efektif, guru PAI dapat mengimplementasikan pendekatan yang mampu membangkitkan semangat belajar siswa, menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis, serta membantu siswa mencapai pemahaman yang lebih baik terhadap nilai-nilai keagamaan.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan menggali data secara langsung di lapangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang holistik dan kompleks, serta disajikan dalam bentuk kata-kata (Gerring, 2017; Sugiyono, 2013). Pendekatan ini melaporkan pandangan terperinci yang diperoleh langsung dari sumber informan dan dilakukan dalam setting yang alami. Sumber data primer untuk penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam dan siswa di SMA Negeri 10 Gowa, sedangkan sumber data sekunder berupa dokumen atau laporan yang terkait yang memberikan informasi tambahan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi tiga metode utama: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara partisipan, di mana peneliti terjun langsung untuk mengamati perilaku dan aktivitas pembelajaran. Wawancara dilakukan dengan tatap muka, menggunakan panduan wawancara untuk memperoleh informasi mendalam dari guru dan siswa terkait kejenuhan belajar. Dokumentasi digunakan sebagai bukti keaslian data melalui pengumpulan catatan, gambar, atau rekaman yang mendokumentasikan peristiwa dan aktivitas yang diamati (Barlian, 2016; Firmansyah & Sihombing, 2022).

HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Proses Belajar Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Pada Siswa di SMA Negeri 10 Gowa

Belajar mengajar ialah inisiasi kerja sama guru dan peserta didik bekerja sama secara efektivitas serta efisiensi untuk mencapai tujuan belajar mengajar menggunakan sederet aturan dan prinsip eksklusif yang disepakati bersama, sehingga sebagai tatacara ketentuan baku pengembangan aspek kognitif afektif dan psikomotorik. Inti dari suatu pembelajaran adalah metode yang di gunakan dalam pembelajaran tersebut (Mahmud & Idham, 2017; Suharti et al., 2020).

Berdasarkan hasil wawancara tentang gambaran umum proses belajar mengajar guru pendidikan agama islam pada siswa di SMA Negeri 10 Gowa yang diungkapkan oleh guru PAI bahwa sebagai guru dan pendidik sebelum melakukan interaksi dengan siswa, harus mempelajari terlebih dahulu bahan ajar yang akan di sajikan dalam pembelajaran yang nanti akan di bawakan dalam ruang kelas. Adapun metode yang dipakai ialah metode ceramah, diskusi, *inquiry*, *discovery and learning*. Dalam pengaplikasian metode ini menggunakan cara yang berbeda-beda melihat kondisi di lapangan agar tujuan pembelajaran bisa tercapai. Pentingnya dalam penguasaan materi yang akan dibawakan mempercepat tujuan yang harus dicapai pada saat selesai mata Pelajaran, serta bagaimana memahami karakteristik siswa. Kemudian memilih metode yang akan diajarkan karena di SMA Negeri 10 Gowa tersebut terdapat 2 program ahli yaitu IPA dengan IPS yang karakteristik siswanya berbeda-beda (Nurherawati, personal communication, 2023).

Ditegaskan pula oleh salah satu siswa kelas XI IPA 1 selaku ketua ROHIS dalam hasil wawancara menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran



berlangsung menggunakan beberapa variasi metode seperti metode ceramah, metode diskusi serta demonstrasi (Siti Aulia, personal communication, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa SMA Negeri 10 Gowa dapat disimpulkan bahwa gambaran umum proses belajar mengajar guru pendidikan agama Islam pada siswa di SMA Negeri 10 Gowa, diantaranya yaitu:

- a) Kecakapan dalam menentukan metode ajar: Metode ajar atau metode pembelajaran sangat berpengaruh dalam proses berlangsungnya pembelajaran. Metode yang di gunakan juga mendorong interaksi antara pendidik dan peserta didik
- b) Kecakapan dalam melakukan pendekatan kepada peserta didik: Guru dapat melakukan pendekatan kepada peserta didik ,karena peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda -beda setiap individu. Karakter siswa dapat dilatih melalui pendidikan karakter, dimana hal ini bertujuan untuk mengembangkan karakter siswa yang memiliki ciri melekat dalam diri individu atau peserta didik
- c) Kecakapan dalam memberikan pembelajaran oleh guru untuk menyusun dan melakukan rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap,sesuai dengan kebutuhan peserta didik atau sesuai dengan kemampuan peserta didik.
- d) Kecakapan dalam mengembangkan potensi peserta didik harus dikembangkan, misalnya dengan menyediakan berbagai ekstrakurikuler di SMA Negeri 10 Gowa antara lain Pramuka, PMR, Paskibra, Basket, Rohis, dll.
- e) Kecakapan dalam evaluasi hasil belajar guna mengetahui tujuan pembelajaran yang dicapai dalam indikator yang ditentukan dalam suatu standar kompetensi. Evaluasi sangat di perlukan untuk mengetahui seberapa pemahaan siswa terhadap materi yang disampaikan oleh

pendidik ketika sedang melakukan pembelajaran dalam ruang kelas serta ingin mengetahui proses keberhasilan peserta didik.

Proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 10 Gowa berlangsung dalam suasana kelas yang formal namun tetap memberi ruang bagi interaksi antara guru dan siswa. Setiap pertemuan dimulai dengan pembukaan yang biasanya berisi pengantar materi atau ulasan singkat dari pelajaran sebelumnya. Guru PAI umumnya memanfaatkan metode ceramah sebagai pendekatan utama untuk menyampaikan materi. Namun, untuk mengatasi kejenuhan dan meningkatkan partisipasi siswa, beberapa guru mencoba mengintegrasikan diskusi dan tanya-jawab secara interaktif. Ini dilakukan dengan memberikan siswa kesempatan untuk menyampaikan pendapat atau bertanya langsung selama sesi berlangsung.

Meskipun metode ceramah masih mendominasi, beberapa guru PAI di sekolah ini mulai mengadopsi pendekatan pembelajaran kontekstual. Para guru mencoba mengaitkan materi pelajaran dengan situasi kehidupan sehari-hari yang dekat dengan siswa, seperti etika sosial atau pemahaman tentang nilai-nilai moral dalam konteks masyarakat setempat. Pendekatan ini membantu siswa merasa bahwa materi yang mereka pelajari relevan dan bermanfaat dalam kehidupan mereka, sehingga mendorong rasa ingin tahu dan minat belajar yang lebih besar.

Faktor-faktor penyebab kejenuhan belajar yang dialami oleh siswa di SMA Negeri 10 Gowa

Kejenuhan belajar merupakan perwujudan yang menjelaskan kondisi emosional dan fisik seseorang yang tidak mampu lagi memproses informasi-informasi atau pengalaman baru karena tekanan-tekanan tertentu dalam aktivitas belajar (Agustina et al., 2019; Bildhonny, 2017). Ketika peserta didik mengalami kejenuhan dalam belajar maka akan mempengaruhi perilaku



emosional peserta didik sehingga akan berdampak negatif pada hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, pendidik harus lebih sigap dalam menggunakan metode ajar di dalam ruang kelas guna mengurangi rasa kejenuhan. Data yang dikumpulkan peneliti dari hasil wawancara yang menyebabkan kejenuhan pada siswa di SMA Negeri 10 Gowa, diantaranya ialah sebagai berikut :

- a) Belajar hanya di tempat tertentu
- b) Terlalu banyak tugas yang diberikan
- c) Sering di berikan hafalan.
- d) Penyampaian guru yang tidak di mengerti
- e) Metode belajar yang tidak bervariasi
- f) Guru yang selalu menceritakan kehidupan pribadinya di dalam kelas
- g) Penempatan jadwal mata pelajaran yang tidak sesuai dengan kondisi peserta didik.
- h) Internal siswa

Faktor-faktor tersebut terkait dengan situasi lingkungan belajar, metode pengajaran, serta kondisi internal siswa. Setiap faktor memiliki pengaruh tersendiri terhadap motivasi dan ketertarikan siswa dalam mengikuti pelajaran, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Belajar yang selalu dilakukan di dalam ruang kelas tanpa variasi tempat membuat siswa merasa jenuh. Pembatasan ini menyebabkan kurangnya stimulasi lingkungan yang berbeda, sehingga siswa merasa belajar monoton dan tidak menyenangkan. Lingkungan yang statis ini membuat siswa kehilangan motivasi untuk belajar dan mengurangi antusiasme mereka dalam mengikuti pembelajaran (Mulya & Jamilah, 2024). Tugas yang terlalu banyak dan sering diberikan oleh guru turut menjadi salah satu faktor kejenuhan belajar. Siswa merasa terbebani dan bahkan stres dengan jumlah tugas yang menumpuk, yang pada akhirnya membuat mereka sulit fokus dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Kejenuhan karena tugas yang berlebihan ini juga

membuat siswa merasa tertekan dan kurang menikmati proses belajar. Penekanan pada hafalan dalam pelajaran PAI juga menjadi faktor kejenuhan. Metode hafalan, terutama jika digunakan secara berlebihan tanpa variasi, membuat siswa merasa terbebani dan tidak menemukan esensi dari pembelajaran. Hafalan mengurangi keterlibatan siswa secara aktif dan hanya mengandalkan kemampuan memori, yang dapat melelahkan secara mental dan membuat belajar terasa membosankan.

Penggunaan metode pengajaran yang cenderung monoton, seperti ceramah tanpa variasi, juga turut memicu kejenuhan belajar. Ketidakvariasian dalam metode belajar membuat siswa merasa bosan karena kurangnya elemen interaktif atau praktik yang mengaktifkan partisipasi mereka. Pembelajaran yang berulang-ulang dengan cara yang sama tidak mampu mempertahankan minat siswa dan menyebabkan kejenuhan.

Selain faktor eksternal, kejenuhan belajar juga dipengaruhi oleh faktor internal siswa, seperti kurangnya minat terhadap materi yang diajarkan, tingkat kelelahan, dan kondisi psikologis. Beberapa siswa merasa bahwa kurangnya motivasi belajar berasal dari diri mereka sendiri, seperti kurangnya minat atau ketidakpahaman akan pentingnya materi yang dipelajari. Kondisi internal ini juga dipengaruhi oleh kurangnya dukungan belajar di rumah atau masalah pribadi yang memengaruhi semangat belajar.

Secara keseluruhan, faktor-faktor di atas saling berkaitan dan memengaruhi pengalaman belajar siswa di SMA Negeri 10 Gowa. Kejenuhan belajar tidak hanya dipicu oleh metode pengajaran, tetapi juga oleh kondisi lingkungan, penempatan jadwal, dan kondisi internal siswa. Memahami faktor-faktor ini diharapkan dapat membantu guru dan pihak sekolah dalam merancang strategi yang lebih adaptif dan interaktif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan mengurangi.



Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Pada Siswa Di SMA Negeri 10 Gowa

Strategi pembelajaran dapat di katakan sangat bermanfaat baik bagi pengajar maupun peserta didik dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran. Bagi pengajar, strategi pembelajaran dapat di jadikan panduan dan acuan bertindak sistematis pada aplikasi pembelajaran. Sedangkan bagi peserta didik, strategi pembelajaran dapat mempermudah memahami isi pembelajaran. sebab itu, aktivitas pembelajaran yang di lakukan tanpa strategi, berarti melakukan kegiatan tanpa pedoman dan arah yg jelas, sehingga tujuan pembelajaran yg di tetapkan sulit tercapai secara optimal, dengan kata lain pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif serta efisien.

Guru pendidikan agama Islam sangat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang mengalami kejenuhan belajar pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung.oleh karena itu strategi sangat di perlukan dalam pembelajaran agar lebih terarahnya pembelajaran.

Adapun strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar pada siswa di SMA Negeri 10 Gowa menggunakan metode belajar yang bervariasi (tidak monoton), melakukan *ice breaking* (shalawat, asmaul husna), suasana belajar yang kondusif, memberikan hadiah (reward) kepada peserta didik, belajar dengan bercanda dan bercerita, mengadakan pembelajaran di luar kelas, membangun hubungan antara guru dan siswa serta melakukan rapat/pertemuan setiap bulan.

Dalam menerapkan strategi belajar yang bervariasi (tidak monoton), guru menggabungkan berbagai teknik mengajar, seperti diskusi, presentasi, dan praktik langsung. Hal ini bertujuan untuk mengurangi kebosanan dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Secara logis, variasi metode membuat siswa lebih tertarik karena materi tidak disampaikan secara

pasif. Penelitian oleh Ramadhan (2021) mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa penggunaan metode yang bervariasi mampu meningkatkan keaktifan dan minat siswa dalam pembelajaran. Dalam mencairkan suasana, guru memulai atau menginterupsi pembelajaran dengan ice breaking berupa shalawat dan pembacaan Asmaul Husna. Kegiatan ini menenangkan pikiran dan membawa siswa pada suasana yang lebih tenang dan spiritual. Secara empiris, kegiatan ini dapat meredakan ketegangan, mengurangi kebosanan, dan meningkatkan keterlibatan siswa. Sebuah penelitian oleh Biantoro et al., (2022) menemukan bahwa teknik *ice breaking* berbasis keagamaan efektif dalam menurunkan stres dan meningkatkan fokus siswa dalam kelas PAI. Guru juga menciptakan suasana belajar yang nyaman dengan penataan ruang yang baik, penggunaan media pembelajaran visual, dan peralatan pendukung yang relevan. Hal ini mendorong siswa untuk merasa nyaman dan lebih mudah memahami materi. Suasana yang kondusif terbukti secara empiris meningkatkan efektivitas belajar siswa, sesuai dengan teori lingkungan belajar yang mendukung bahwa lingkungan yang nyaman akan meningkatkan hasil belajar siswa (Anisaturahma et al., 2024).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Subakti & Prasetya (2020) mendukung bahwa penghargaan memiliki efek positif terhadap motivasi belajar siswa, terutama ketika diberikan secara konsisten. Studi oleh Wahid et al., (2018) menunjukkan bahwa suasana belajar yang tidak terlalu formal dapat meningkatkan keterlibatan emosional siswa dalam pembelajaran. Pembelajaran di luar kelas dapat memperbaiki suasana hati siswa dan meningkatkan minat belajar karena mereka merasa suasana belajar lebih segar dan inspiratif. Penelitian dari Latifah et al., (2020) mendukung bahwa hubungan baik antara guru dan siswa meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran dan mengurangi perasaan jenuh. Guru bersama pihak sekolah mengadakan pertemuan bulanan untuk mengevaluasi proses



pembelajaran. Evaluasi ini membantu untuk mengidentifikasi kendala dalam pembelajaran dan mengembangkan strategi yang lebih baik. Hal ini memungkinkan adanya penyesuaian sesuai kondisi nyata di kelas. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Taufik (2019), yang menemukan bahwa evaluasi rutin membantu guru menyesuaikan metode pembelajaran sesuai kebutuhan siswa.

Proses belajar mengajar PAI di SMA Negeri 10 Gowa menunjukkan adanya upaya guru untuk terus berinovasi dan menyesuaikan metode pengajaran sesuai kebutuhan dan minat siswa. Guru menyadari pentingnya menciptakan suasana kelas yang kondusif dan variatif untuk menghindari kejenuhan belajar. Namun, upaya untuk menciptakan suasana belajar yang interaktif dan kontekstual terkadang masih terhambat oleh keterbatasan waktu dan fasilitas. Dengan adanya dukungan lebih dalam hal infrastruktur dan waktu pengajaran, guru PAI di SMA Negeri 10 Gowa dapat lebih maksimal dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan efektif bagi siswa.

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan beberapa strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 10 Gowa dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa. Strategi ini mencakup penerapan metode belajar yang bervariasi, penggunaan teknik ice breaking, penciptaan suasana belajar kondusif, pemberian reward, pembelajaran dengan pendekatan yang santai, kegiatan belajar di luar kelas, pengembangan hubungan antara guru dan siswa, serta pertemuan bulanan dengan tujuan evaluasi. Dengan penerapan berbagai strategi ini, guru di SMA Negeri 10 Gowa dapat mengatasi kejenuhan belajar pada siswa, sehingga proses pembelajaran PAI berjalan lebih efektif dan

menyenangkan. Temuan ini memperlihatkan bahwa penerapan pendekatan yang kreatif dan fleksibel oleh guru sangat efektif dalam mengurangi kejenuhan belajar serta mendukung pembelajaran yang berkualitas.

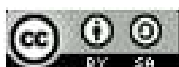
REFERENCES

- adam, A. (2023). Integrasi Media Dan Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Amanah Ilmu: Jurnal Kependidikan Islam*, 3(1), 13–23.
- Afifah, S. (2019). Pengaruh Kejenuhan Belajar Dan Interaksi Sosial Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Dengan Sistem Pesantren Modern Di Samarinda. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(4), 527–532.
- Agustina, P., Bahri, S., & Bakar, A. (2019). Analisis Faktor Penyebab Terjadinya Kejenuhan Belajar Pada Siswa Dan Usaha Guru Bk Untuk Mengatasinya. *Jimbk: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan & Konseling*, 4(1). <https://jim.usk.ac.id/Pbk/Article/View/7153>
- Anisaturahma, A., Nizar, M., Fujiaturrahman, S., Darmutika, L. A., Hastuti, I. D., & Ningsih, A. S. P. (2024). Hubungan Penggunaan Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Seminar Nasional Paedagoria*, 4(1), 269–278. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/fkip/article/view/25634>
- Aziz, A., Zulfikri, M. A., Romdhoni, S., & Putra, P. (2024). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Turabian: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 10–17. <https://doi.org/10.33558/Turabian.V2i1.9507>
- Barlian, E. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. <https://osf.io/preprints/inarxiv/aucjd/>
- Biantoro, O. F., Ruwandi, R., & Munif, M. (2022). Efektivitas Penggunaan Ice Breaking Dalam Pembelajaran Daring Pada Mata Kuliah Ilmu Tauhid. *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 12(1), 34–47.
- Bildhonny, A. F. (2017). Menurunkan Kejenuhan Belajar Siswa Dengan Teknik Relaksasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani. *Seminar Nasional Pendidikan Olahraga*, 1(1), 274–280. <https://core.ac.uk/download/pdf/267024051.pdf>



- Fauziyah, N. (2013). Faktor Penyebab Kejenuhan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (Ski) Pada Siswa Kelas Xi Jurusan Keagamaan Di Man Tempel Sleman. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 99–108.
- Firmansyah, M., & Sihombing, B. (2022). Demonstrasi Penyaringan Air Sederhana Di Dusun Tegalamba Desa Kedungjaya, Cibuaya Karawang. *Prosiding Konferensi Nasional Penelitian Dan Pengabdian Universitas Buana Perjuangan Karawang*, 2(1), 1249–1257.
- Gerring, J. (2017). Qualitative Methods. *Annual Review Of Political Science*, 20(1), 15–36. <https://doi.org/10.1146/annurev-polisci-092415-024158>
- Haniyyah, Z. (2021). Peran Guru Pai Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Di Smpn 03 Jombang. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 75–86.
- Jazuli, A., & Haryono, P. (2023). Peran Pimpinan Pondok Pesantren Dalam Membangun Santri Yang Memiliki Kefakihan Pada Al-Qur'an. *Kinerja : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 96–119. <https://doi.org/10.33558/Kinerja.V1i1.5854>
- Latifah, L., Ngalmun, N., Setiawan, M. A., & Harun, M. H. (2020). Kecakapan Behavioral Dalam Proses Pembelajaran Pai Melalui Komunikasi Interpersonal: Behavioral Proficiency In The Pai Learning Process Through Interpersonal Communication. *Bitnet: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 5(2), 36–42.
- Mahmud, S., & Idham, M. (2017). *Strategi Belajar-Mengajar*. Syiah Kuala University Press. https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=Bi_Pdwaaqbaj&oi=fnd&pg=pp1&dq=Belajar+Mengajar&ots=Uvpjdhjnr&sig=Ltyvunkxhnfwr9oesx2p03vt60m
- Mulasi, S., & Saputra, F. (2019). Problematika Pembelajaran Pai Pada Madrasah Tsanawiyah Di Wilayah Barat Selatan Aceh. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 18(2), 269–281.
- Mulya, F. A., & Jamilah, J. (2024). Implementasi Pendekatan Joyfull Learning Untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa Pada Pembelajaran Matematika Siswa Mi Perwanida Blitar. *Pemijar: Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Dan Pembelajaran*, 1(1), 25–36.
- Ningsih, L. K., & Djumali, M. P. (2020). *Kejenuhan Belajar Masa Pandemi Covid-19 Siswa Smta Di Kedungwungu Indramayu* [Phd Thesis, Universitas

- Muhammadiyah Surakarta].
<https://Eprints.Ums.Ac.Id/Id/Eprint/87028>
- Nurherawati. (2023). *Gambaran Umum Proses Belajar Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Di Sma Negeri 10 Gowa* [Personal Communication].
- Pratiwi, U. I. (2023). Manajemen Strategi Peningkatan Mutu Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an Di Sma Islam Al-Azhar 22 Cikarang Kabupaten Bekasi. *Kinerja: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 78–95. <https://doi.org/10.33558/Kinerja.V1i1.5853>
- Putra, P., Adara, R. A., Tirtajaya, M. D., & Primasari, W. (2024). Redesigning The Learning Plan Of The English For Islamic Banking Course. *Paradigma*, 21(1), 78–91. <https://doi.org/10.33558/Paradigma.V21i1.8329>
- Putra, P., Sucipto, P. W. A., Kusuma, A. W., & Hamidah, I. (2022). Cerkas System Development: Smart Web-Based Sharia Accounting As A Learning Media. *Jrak: Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi*, 13(1), 84–98.
- Ramadhan, I. (2021). Penggunaan Metode Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Kelas Xi Ips 1. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 358–369.
- Ramli, M. (2015). Hakikat Pendidik Dan Peserta Didik. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 5(1). <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/view/1825>
- Siti Aulia. (2023). *Gambaran Umum Proses Belajar Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Di Sma Negeri 10 Gowa* [Personal Communication].
- Subakti, H., & Prasetya, K. H. (2020). Pengaruh Pemberian Reward And Punishment Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Tinggi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basataka (Jbt)*, 3(2), 106–117.
- Sugiarti, D. Y. (2023). Pengelolaan Profesionalisme Guru Di Era Revolusi Industri 4.0. *Kinerja: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 42–60. <https://doi.org/10.33558/Kinerja.V1i1.5851>
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. https://digilib.unigres.ac.id/index.php?p=show_detail&id=43
- Suharti, S. P., Sumardi, M. K., Hanafi, M., & Hakim, L. (2020). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakad Media Publishing.



<https://Books.Google.Com/Books?Hl=Id&Lr=&Id=P5z-Dwaaqbaj&Oi=Fnd&Pg=Pp1&Dq=Belajar+Mengajar&Ots=2jmp8srrc0&Sig=Qa0luaxgsxwddusvp3n4wrxjuto>

- Tanjung, W. U., & Namora, D. (2022). Kreativitas Guru Dalam Mengelola Kelas Untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(1), 199–217.
- Wafiroh, U. L., Arifin, M., & Sholihah, H. (2019). Upaya Guru Pai Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (Kimu) Klaster Humanoira*. <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/kimuhum/article/view/8273>
- Wahid, A. H., Muali, C., & Mutmainnah, M. (2018). Manajemen Kelas Dalam Menciptakan Suasana Belajar Yang Kondusif; Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa. *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), 179–194.
- Warsah, I., Carles, E., Morganna, R., Anggraini, S., Silvana, S., & Maisaroh, S. (2023). Usaha Guru Mengurangi Kecemasan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pai. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 31–48.